

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan susu dalam negeri yang terus meningkat tidak sejalan dengan kapasitas produksi lokal di Indonesia, yang hingga saat ini masih bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa produksi susu segar dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan pada tahun 2024 ini, yang di mana kebutuhan susu mencapai 4,6 juta ton, sementara produksi dalam negeri baru mampu memenuhi 21 persen, sehingga Indonesia harus mengimpor susu dalam jumlah yang signifikan setiap tahunnya (Ditjen PKH, 2024). Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang ketergantungan terhadap impor, terutama di tengah ketidakpastian harga dan pasokan global.

Produksi susu dalam negeri tidak hanya bertujuan untuk memenuhi permintaan lokal, tetapi juga untuk mengurangi ketergantungan Indonesia pada impor susu. Namun, pengelolaan peternakan sapi perah harus memperhatikan prinsip kesejahteraan hewan (*animal welfare*) agar produktivitas tetap terjaga dan kualitas susu yang dihasilkan memenuhi standar nasional maupun internasional.

Penerapan prinsip *Five Freedoms* dalam peternakan sapi perah seperti kebebasan dari rasa lapar dan haus, kebebasan dari rasa sakit dan penyakit, serta kebebasan mengekspresikan perilaku alami adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan hewan. Studi menunjukkan bahwa hewan yang dikelola dengan memperhatikan kesejahteraan cenderung memiliki tingkat stres lebih rendah, yang berdampak positif pada kesehatan dan produktivitasnya (Setyorini, 2023).

Dukungan regulasi seperti UU No. 18 Tahun 2009 dan UU No. 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan memberikan landasan hukum dalam pengelolaan peternakan yang berbasis kesejahteraan hewan. Hal ini membuktikan bahwa investasi pada kesejahteraan hewan dapat meningkatkan daya saing peternakan di pasar nasional maupun internasional. Dalam konteks ini, pengembangan peternakan sapi perah yang berorientasi pada penyediaan susu segar lokal menjadi sebuah peluang besar.

Kabupaten Batang, dengan kondisi iklim - sumber daya alam yang mendukung, beserta adanya investor yang memiliki lahan cukup untuk pembangunan peternakan sapi

perah. Namun, sebelum usaha ini dapat dilaksanakan, diperlukan analisis kelayakan yang menyeluruh untuk memastikan bahwa investasi yang ditanamkan akan memberikan keuntungan yang optimal. Dengan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit-Cost Ratio* (BCR), *Payback Period* (PP), dan *Discounted Payback Period* (DPP). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur aspek finansial dari usaha peternakan sapi yang berlokasi di Kabupaten Batang.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam proses perancangan dan pengembangan sistem ini adalah bagaimana kelayakan finansial usaha peternakan sapi di Kabupaten Batang jika dianalisis menggunakan metode NPV, IRR, BCR, PP dan DPP selama 5 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis kelayakan usaha dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diambil dari literatur, studi kasus yang relevan, serta asumsi yang dibuat oleh peneliti. Hasil tidak mencerminkan kondisi *real-time*, hanya simulasi kelayakan usaha yang potensial.
2. Lingkup hanya dibatasi di Kabupaten Batang karena sebagian besar Kabupaten Batang adalah wilayah pegunungan dengan suhu 25°C hingga 35°C dengan adanya investor potensial memiliki lahan yang cukup untuk bisnis ini. Penelitian ini tidak bisa menjadi acuan jika dilakukan di daerah lain.
3. Penelitian ini hanya sebatas teoritis terhadap praktik *animal welfare* bukan sebagai praktik evaluasi langsung di lapangan.
4. Penelitian ini tidak mengakomodasi perubahan kebijakan pemerintah secara mendetail yang mungkin terjadi setelah tahun 2024, serta tidak mempertimbangkan fluktuasi harga komoditas susu internasional. Aspek sensitivitas seperti perubahan harga pakan dan faktor lainnya tidak dianalisis dalam penelitian.
5. Hasil penelitian ini tidak meliputi aspek penyusutan karena asumsi seluruh aset investasi masa gunanya dapat digunakan melebihi waktu analisis 5 tahun.

6. Hasil penelitian terkait aspek keuangan tidak menggunakan faktor pajak penghasilan sehingga penelitian ini menghasilkan laba *Earning Before Tax* (EBT).
7. Fokus utama penelitian ini adalah pada kelayakan finansial. Dampak lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca dan pengelolaan limbah peternakan, tidak dianalisis secara mendalam.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian proyek akhir ini, antara lain:

1. Menganalisis kelayakan usaha pembangunan peternakan susu pada tahun 2024.
2. Sebagai bentuk layanan informasi untuk pengembangan usaha bagi pelaku usaha dan peminat usaha peternakan.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan sapi di Kabupaten Batang. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi potensi keuntungan investasi dengan menggunakan berbagai kriteria kelayakan investasi.

Studi Literatur

Mengkaji penelitian-penelitian dan literatur yang relevan terkait usaha peternakan sapi, kebutuhan susu nasional, kebijakan pemerintah, dan aspek kesejahteraan hewan. Salah satu dokumen literasi yang dipilih adalah Performa Kelayakan Usaha Kegiatan Prioritas dan/atau Andalan dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2021 yang berisi proyeksi bisnis peternakan secara umum. (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan & Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternak, 2021).

Net Present Value (NPV)

Mengukur nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa depan dengan memperhitungkan diskon atau tingkat bunga. NPV positif menunjukkan bahwa usaha ini layak secara finansial.

Internal Rate of Return (IRR)

Menghitung tingkat pengembalian investasi yang diharapkan. Jika IRR lebih tinggi dari tingkat diskon atau bunga yang digunakan, maka usaha ini dianggap layak.

Benefit – Cost Ratio (BCR)

Menghitung perbandingan antara pendapatan dikurangi dengan biaya total. Rasio di atas 1 menunjukkan kelayakan investasi.

Payback Period (PP)

Menentukan jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal awal. Semakin singkat periode jangka waktu ini, maka usaha ini dianggap layak secara waktu.

Discounted Payback Period (DPP)

Menentukan jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal awal investasi dengan mempertimbangkan nilai waktu dari uang. DPP menghitung periode pengembalian modal dengan mendiskontokan arus kas yang diterima di masa depan ke nilai sekarang menggunakan tingkat diskonto tertentu. Semakin singkat periode jangka waktu ini, maka usaha ini dianggap layak secara waktu.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan Tugas Akhir ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang yang menjadi dasar penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir secara keseluruhan. Bagian ini memberikan gambaran awal mengenai pentingnya penelitian ini dalam konteks kelayakan usaha peternakan sapi di Kabupaten Batang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teoritis yang mendukung penelitian, termasuk literatur dan penelitian terdahulu yang relevan. Di dalamnya dijelaskan konsep-konsep seperti *Net*

Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit-Cost Ratio (BCR), Payback Period (PP), dan Discounted Payback Period (DPP).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Bab ini mencakup pendekatan penelitian yang dilakukan, metode kuantitatif deskriptif dengan analisis NPV, IRR, BCR, PP, dan DPP. Selain itu, juga dijelaskan teknik pengumpulan data, sumber data, serta cara-cara analisis data yang dilakukan untuk menilai kelayakan usaha peternakan sapi di Kabupaten Batang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Setiap hasil perhitungan NPV, IRR, BCR, PP, dan DPP, kemudian dibahas untuk menjawab perumusan masalah. Pembahasan juga mencakup interpretasi hasil dalam konteks kelayakan usaha dan korelasinya dengan kondisi serta kebutuhan pasar susu di Indonesia.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta implikasi dari temuan yang didapat. Bab ini juga memberikan saran bagi pihak-pihak terkait, baik untuk pengembangan usaha peternakan sapi, kebijakan pemerintah, maupun penelitian lebih lanjut yang mungkin dilakukan untuk topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN